

## PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN MEDIA POSTER TENTANG DETEKSI DINI SADARI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN

Oleh

Shafa Carrissa Anindya<sup>1</sup>, Widiastuti<sup>2</sup>, Istiqomah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: <sup>1</sup>[shafacarrissa@gmail.com](mailto:shafacarrissa@gmail.com), <sup>2</sup>[widiastuti@unisayogya.ac.id](mailto:widiastuti@unisayogya.ac.id),

<sup>3</sup>[istiqomah\\_ns3@yahoo.co.id](mailto:istiqomah_ns3@yahoo.co.id)

### Article History:

Received: 05-12-2025

Revised: 13-12-2025

Accepted: 08-01-2026

### Keywords:

Deteksi Dini, Kanker

Payudara, Media Poster,

Pengetahuan, SADARI.

**Abstract:** Kanker payudara merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi tinggi di Yogyakarta, sementara kesadaran deteksi dini pada remaja putri di SMA Negeri 1 Seyegan masih perlu dioptimalkan karena kurangnya paparan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media poster tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan remaja putri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis pre-experiment dengan rancangan one-group pretest-posttest tanpa kelompok pembandingan. Sampel berjumlah 70 siswi kelas X yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $p$ -value  $< 0,001$ , dimana terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dari kondisi sebelum intervensi menjadi 100% berkategori baik setelah penyuluhan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan mempertimbangkan metode tambahan seperti audiovisual. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan kesehatan dengan media poster terhadap peningkatan pengetahuan deteksi dini SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 1 Seyegan.

## PENDAHULUAN

Remaja adalah tahap antara masa kanak-kanak dan kedewasaan yang melibatkan semua perubahan yang dialami seseorang untuk bersiap menjadi dewasa. Menurut WHO, remaja ini merupakan seseorang yang mengalami tahap peralihan yang pada akhirnya menuju kematangan (Hutapea *et al.*, 2023). Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun (Tasya Alifia Izzani *et al.*, 2024). Masa itu mencakup kematangan organ seksual sekunder remaja putri berbeda dengan remaja putra. Remaja putri mengalami menstruasi, pertumbuhan payudara dan perkembangan tanda feminitas lainnya. Payudara remaja putri mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sebagai akibat dari peningkatan jumlah dan aktifitas hormon estrogen. Hormon estrogen

yang tinggi pada remaja putri menstimulasi payudara sehingga mencapai ukuran dan fungsi yang optimal (K. D. Rahayu et al., 2020).

Kanker masih menjadi masalah serius di seluruh dunia dan kanker merupakan kelompok besar penyakit yang dapat bermula hampir di semua organ atau jaringan tubuh ketika sel-sel tumbuh tak terkendali. Berdasarkan data Globocan (*Global Burden of Cancer Study*) pada tahun 2020 terdapat 19.964.811 kasus baru dan 9.736.779 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Dan di Indonesia berdasarkan data dari IARC (*International Agency for Research on Cancer*) pada tahun 2023 kasus baru di Indonesia mencapai 408.661 kasus baru dan 242.988 kematian. Angka tersebut kanker payudara memiliki sebanyak (11,6%), Kanker payudara termasuk kanker yang paling banyak menyerang wanita.

Kanker payudara merupakan penyakit dimana sel payudara kehilangan pengendalian dan mekanisme yang abnormal yang membentuk tumor, Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling banyak menyerang Wanita. Kanker payudara secara fisik dapat mengakibatkan fungsi tubuh terganggu dan berdampak pada aktifitas, tidak hanya fisik secara psikologis penderita kanker payudara juga dapat mengalami respon negative berupa gangguan emosional, menarik diri dari lingkungan sekitar, bahkan menolak untuk melakukan pengobatan (Aisah, 2022). Tumor kecil yang terdeteksi sejak awal perkembangan dikaitkan dengan prognosis dan respon pengobatan yang lebih baik. Faktor resikonya usia lanjut, massa tubuh yang tinggi atau obesitas, penggunaan tembakau, kurangnya aktivitas fisik, pola makan yang tinggi lemak, menarche dini, usia lanjut saat kehamilan pertama cukup bulan, interval menyusui yang lebih pendek, terapi hormonal atau penggunaan kontrasepsi oral, kepadatan payudara, dan riwayat kanker payudara dalam keluarga menjadi faktor resiko utama kanker payudara (Jobran et al., 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 di Indonesia terdapat 65.858 kasus baru kanker payudara pada wanita dan 22.430. Dari seluruh provinsi di Indonesia, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki prevalensi kanker payudara tertinggi, yaitu sebesar 2,4% atau diperkirakan sekitar 4.325 orang. Menurut Riskesdas prevalensi kanker Provinsi Yogyakarta mengalami peningkatan dan mencapai di atas angka Nasional yaitu 4,1/1000 penduduk. Dari prevalensinya yang tinggi, kanker payudara juga merupakan penyakit dengan angka kematian yang cukup tinggi di kalangan wanita, dengan angka kematian 27 per 100.000 dan 18.000 kematian wanita (Hayati et al., 2023). Pada tahun 2024 di Kabupaten Sleman sendiri kasus kanker payudara sebanyak 2003 jiwa, yang terdiri dari rentan usia 15-29 tahun (DinKesSleman, 2024). Dari kasus kanker payudara yang terjadi yaitu 70% sudah berada pada tahap stadium lanjut ketika dideteksi, hal ini terjadi karena tingkat deteksi dini yang masih rendah. Kanker payudara bisa disebut juga dengan *Ca Mammarie* ini termasuk salah satu PTM (Penyakit Tidak Menular) namun cenderung meningkat disetiap tahunnya dan kanker payudara ini dapat menyerang siapa saja pada pria atau wanita (Puji Lestari et al., 2021).

SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) adalah cara pengembangan kepedulian wanita terhadap kondisi payudaranya sendiri untuk mendeteksi apakah ada benjolan atau kelainan lainnya. Pemeriksaan ini dapat dilakukan sendiri dirumah tidak harus pergi ke petugas kesehatan dan tanpa harus mengeluarkan biaya. Dengan menggunakan pendekatan noninvasif dan tidak berbahaya untuk meningkatkan kesadaran Kesehatan payudara, yang menjadi masalah masyarakat di seluruh dunia. Pemeriksaan payudara sendiri yang tepat,

cepat dan teratur merupakan pendekatan yang ampuh untuk mengurangi angka kematian dan morbiditas akibat kanker payudara pada wanita (Awogbayila *et al.*, 2023). American Cancer Society dalam proyek skrining kanker payudara menganjurkan SADARI walaupun tidak dijumpai keluhan apapun. Dengan melakukan deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30% (Apriliani *et al.*, 2025). Dalam melakukan deteksi dini seperti SADARI diperlukan minat dan kesadaran tentang pentingnya kesehatan untuk kualitas hidup serta menjaga kualitas hidup menjadi lebih baik (Rochmawati *et al.*, 2023). ACS merekomendasikan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin setiap bulan (7-10 hari setelah haid) karena pada rentan waktu ini kepadatan jaringan pada payudara lebih rendah, dengan melakukan SADARI dapat menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara. SADARI ini salah satu strategi untuk meningkatkan peluang kesembuhan karena lebih cepat ditangani maka semakin cepat penyembuhan (Krag, 2020). Namun jika seorang Wanita yang mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur atau jarang, atau bahkan tidak menstruasi selama satu bulan, SADARI dapat dilakukan dihari yang sama setiap bulannya. Pada Wanita menopause, SADARI harus dilakukan rutin setiap bulan (Halim *et al.*, 2023). Teknik SADARI ini melibatkan palpasi atau perabaan payudara untuk mencari adanya benjolan ataupun kelainan lainnya seperti perubahan bentuk, penebalan/pengerutan kulit aerola, perubahan puting, keluarnya cairan push/nanah dari puting. Cara yang tepat adalah dengan menekan payudara menggunakan ujung jari bukan telapak tangan. Pemeriksaan SADARI bisa dilakukan dengan tiga posisi yaitu berdiri, duduk dan sambil berbaring (Julianti *et al.*, 2025).

Upaya deteksi dini menjadi langkah preventif yang efektif dan deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan pada saat usia 15-24 tahun (Sari, 2025). Remaja adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Dimana remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar dan sedang mengalami proses perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa (Izzaty *et al.*, 2022). Kasus kejadian kanker ini tidak dapat diabaikan begitu saja dikarenakan pencegahan penyakit kanker harus dimulai sedini mungkin. Dengan demikian anak perempuan yang sudah mengalami perubahan hormon seperti di usia sekolah (SD, SMP ataupun SMA) sebaiknya mengetahui tentang SADARI (Sari, 2025).

Penyuluhan kesehatan merupakan langkah awal yang ditujukan kepada kelompok, komunitas, atau individu untuk menyelesaikan masalah Kesehatan atau bertujuan untuk mengubah perilaku mencapai tingkat yang optimal (Aryani *et al.*, 2024). Media yang digunakan pada penelitian adalah *poster*. Poster adalah cara penyampaian informasi menggunakan media cetak. Kontennya berisi kata-kata, gambar atau gabungan keduanya. Untuk membuat menarik poster didesain dan diteliti, menggunakan ilustrasi, dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Seyegan pada tanggal 30 April 2025 didapatkan data siswa kelas X sebanyak 196, terdapat 9 kelas dan setiap kelas terdapat 8, 22, 24 siswa perempuan. Jumlah remaja putri di kelas X sebanyak 196 dan pihak sekolah menyatakan kelas X belum pernah mendapatkan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang SADARI. Penelitian melakukan wawancara kepada Nn.A remaja putri mengenai pengetahuan dan motivasi SADARI. Didapatkan hasil bahwa masih rendahnya pengetahuan dan motivasi tentang pemeriksaan SADARI. Terdapat Nn.S remaja putri yang

mengatakan sama sekali tidak mengetahui apaitu SADARI dan tidak berkeinginan untuk melakukan SADARI karena mereka takut bila melakukan SADARI akan menemukan benjolan pada payudaranya. Berdasarkan uraian data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media poster tentang deteksi dini SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 1 Seyegan”

## LANDASAN TEORI

### 1. Penyuluhan Kesehatan dan Media

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk mengubah perilaku menuju hidup sehat secara mandiri (Hazanah & Nilam Noorma, 2023). Sasaran penyuluhan dibagi menjadi primer (individu/keluarga), sekunder (tokoh masyarakat), dan tersier (pembuat kebijakan) (Notoatmojo, 2012). Keberhasilan penyuluhan dipengaruhi oleh faktor petugas, sasaran, dan proses. Salah satu media efektif dalam penyuluhan adalah poster, yang merupakan media visual dua dimensi yang dirancang untuk menarik perhatian, ringkas, dan mudah diingat guna memengaruhi perilaku sasaran (Sadiyah & Rezanah, 2023).

### 2. Kanker Payudara

Pengertian dan Patofisiologi Kanker payudara (*Carcinoma Mammæ*) adalah keganasan yang tumbuh pada jaringan payudara, seperti kelenjar susu (lobulus), saluran kelenjar (duktus), dan jaringan penunjang, namun tidak termasuk kulit payudara (Abdul Wahab, 2015). Tumor ini dapat bermetastasis (menyebarkan) ke organ lain.

Faktor Risiko dan Gejala Faktor risiko terbagi menjadi yang dapat dimodifikasi (obesitas, alkohol, kurang aktivitas fisik) dan tidak dapat dimodifikasi (usia, genetik BRCA1/2, riwayat menstruasi) (Katsura et al., 2024). Gejala awal seringkali asimtomatik (tanpa gejala), namun tanda lanjut meliputi benjolan, nyeri, puting tertarik ke dalam (*retraction*), keluar cairan/darah dari puting, dan kulit menyerupai kulit jeruk (*peau d'orange*) (Rahmi & Andika, 2022).

Stadium Kanker payudara diklasifikasikan menjadi 4 stadium (Prajoko, 2019):

- Stadium I: Tumor < 2 cm, tanpa penyebaran.
- Stadium II: Tumor 2-5 cm atau penyebaran ke kelenjar getah bening ketiak.
- Stadium III: Tumor > 5 cm, penyebaran luas ke kelenjar getah bening atau kulit/dinding dada.
- Stadium IV: Metastasis jauh ke organ lain (tulang, paru, hati).

### 3. Deteksi Dini (SADARI)

SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) adalah metode sederhana dan gratis untuk mendeteksi kelainan payudara sejak dini, dengan kemampuan deteksi 20-30% (Fauziah et al., 2022). Waktu terbaik melakukan SADARI adalah 7-10 hari setelah menstruasi saat payudara tidak keras/nyeri. Bagi wanita menopause, dilakukan pada tanggal yang sama setiap bulan.

Langkah-langkah SADARI:

#### A. Di Depan Cermin

1. Inspeksi Lengan Lurus: Berdiri tegak, tangan di samping, amati bentuk, ukuran, dan perubahan kulit/puting.

2. Angkat Tangan: Angkat kedua tangan ke atas kepala untuk melihat adanya tarikan kulit atau benjolan yang melekat.
3. Berkacak Pinggang: Tekan tangan di pinggul untuk menegangkan otot dada, memudahkan pengamatan perubahan pada area ketiak dan payudara.

#### B. Posisi Berbaring

1. Persiapan: Berbaring dengan bantal di bawah bahu sisi yang akan diperiksa, tangan di bawah kepala.
2. Palpasi (Perabaan): Gunakan tiga jari (telunjuk, tengah, manis).
  - o Metode Vertical Strip: Meraba naik-turun dari tulang selangka hingga bawah payudara.
  - o Metode Memutar (Circular): Meraba dengan gerakan memutar dari luar ke arah puting.
3. Pemeriksaan Puting & Ketiak: Tekan puting perlahan untuk melihat adanya cairan abnormal, dan raba area ketiak untuk mendeteksi pembengkakan kelenjar getah bening.

#### 4. Pengetahuan dan Remaja

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia yang menjadi dasar pembentukan perilaku. Tingkat pengetahuan meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan yang baik tentang kanker payudara pada remaja putri sangat penting karena masa remaja (10-19 tahun) adalah masa transisi kritis di mana organ reproduksi mulai matang. Pengetahuan yang memadai akan mendorong kesadaran melakukan SADARI lebih awal, sehingga risiko kematian akibat kanker payudara dapat ditekan (Dinana et al., 2025).

### METODE

Jenis yang digunakan oleh penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan metode *pre-eksperimen* dengan rancangan "*one-group pretest-posttest*" dan tidak ada kelompok pembanding artinya semua variabel dikumpulkan pada waktu yang bersamaan dengan melihat pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 1 Seyegan. Populasi pada penelitian ini yaitu kelas X dengan jumlah populasi 196 remaja putri di SMA Negeri 1 Seyegan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel menggunakan beberapa pertimbangan dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 70 orang. Pengumpulan data ini menggunakan instrument kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Selanjutnya melakukan pengisian kuesioner (pre) lalu selanjutnya peneliti menjelaskan materi menggunakan PPT, poster, panthom menjelaskan pengertian, manfaat, tujuan, langkah-langkah dan mempraktekkan menggunakan panthom lalu peragakan sesuai dengan langkah-langkah setelah selesai sesi penjelasan materi peneliti membagikan poster yang berisikan langkah-langkah SADARI. Setelah responden paham hal berikutnya adalah membagikan kuesioner (post) dan responden mengisi kuesioner yang telah dibagikan tentang apa yang tadi telah dijelaskan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Penelitian

| No | Karakteristik |          | Frekuensi<br>(F) | Presentase<br>(%) |
|----|---------------|----------|------------------|-------------------|
| 1. | Usia          | 15 tahun | 15               | 21,43             |
|    |               | 16 tahun | 55               | 78,57             |

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan dari penyajian tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa karakteristik usia responden sebagian besar yaitu berusia 16 tahun sebanyak 55 responden (78,57%), namun juga ada yang berusia 15 tahun sebanyak 15 responden (21,43%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengalaman SADARI

| Perilaku SADARI                                    | Frekuensi<br>(F) | Presentase<br>(%) |
|----------------------------------------------------|------------------|-------------------|
| Pernah mendapatkan penyuluhan tentang SADARI       | 5                | 7,14              |
| Belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang SADARI | 65               | 92,86             |
| Jumlah                                             | 70               | 100               |

Berdasarkan dari penyajian tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang SADARI yaitu sejumlah 65 responden (92,86%) namun juga sudah ada yang pernah mendapatkan penyuluhan tentang SADARI yaitu sebanyak 5 responden (7,14%).

Tabel 4.5 Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Kesehatan

| Tingkat Pengetahuan | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Baik                | 54            | 77,14          |
| Cukup               | 15            | 21,43          |
| Kurang              | 1             | 1,43           |
| Total               | 70            | 100            |

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebelum Penyuluhan Kesehatan dengan media poster tingkat pengetahuan responden sebagian besar baik yaitu 54 responden (77,14%), pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (21,43%), dan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (1,43%).

Tabel 4.6 Pengetahuan Setelah Penyuluhan Kesehatan

| Tingkat Pengetahuan | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Baik                | 70            | 100            |
| Cukup               | 0             | 0              |
| Kurang              | 0             | 0              |
| Total               | 70            | 100            |

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa setelah Penyuluhan Kesehatan dengan media poster tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan menjadi baik secara keseluruhan yaitu 70 responden (100%).

Tabel 4.7 Hasil Uji Wilcoxon

| Variabel                                                    | Z hitung | P value |
|-------------------------------------------------------------|----------|---------|
| Pengetahuan SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan | -6.461   | <,0001  |

Sumber : Data 2025

Berdasarkan tabel 4.7 hasil analisa yang menggunakan uji Wilcoxon diperoleh hasil uji statistik menunjukkan nilai  $Z = -6,461$  dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,001$ . Nilai signifikansi yang lebih kecil dari batas alfa 0,05 menunjukkan bahwa perbedaan skor antara Pre Test dan Post Test bukan terjadi secara kebetulan, melainkan perbedaan tersebut bersifat signifikan secara statistik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Penyuluhan Kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 1 Seyegan.

Disimpulkan bahwa, intervensi yang diberikan berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil Post Test, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan antara Pre Test dan Post Test dapat diterima.

### **Pembahasan**

#### **1. Analisis Univariat**

##### **a. Karakteristik responden**

##### **1) Usia terhadap pengetahuan melakukan SADARI**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang terkait dengan usia terhadap pengetahuan SADARI sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan media poster mayoritas memiliki pengetahuan yang baik namun masih terdapat responden yang berpengetahuan kurang. Penelitian yang sejalan dengan ini yaitu menurut (Hamid *et al.*, 2022) pengetahuan di katakana kurang bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu usia dimana semakin bertambah usia maka semakin banyak juga pengalaman yang didapatkan sehingga pengetahuan akan lebih baik, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat pengetahuan kurang tentang cara melakukan SADARI ini dapat terjadi karena remaja mayoritas dalam fase remaja awal dan tengah sehingga belum memiliki banyak pengalaman. Pengetahuan juga erat hubungannya dengan pendidikan seseorang tetapi semua responden dalam penelitian ini adalah siswi SMA.

Berdasarkan penelitian yang terkait dengan usia terhadap pengetahuan SADARI setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media poster mayoritas memiliki pengetahuan yang baik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Khotimah *et al.*, 2019) yang menunjukan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi individu secara alamiah dan mendasari pribadi tersebut dalam mengambil keputusan yang rasional dan menerima perilaku yang baru yang kemudian akan menghasilkan persepsi positif dan negative, dimana semakin banyaknya pengetahuan yang diterima wanita tentang bahaya dari kanker payudara dan pentingnya pemeriksaan SADARI sedini mungkin maka semakin tinggi tindakan dalam melakukan pemeriksaan SADARI. Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa pengetahuan merupakan faktor domain yang mempengaruhi perilaku seseorang. Seseorang yang mempunyai pengetahuan baik cenderung menunjukkan perilaku yang baik pula. Sebaliknya orang yang mempunyai pengetahuan kurang mempunyai kecendrungan menunjukkan perilaku yang kurang. Seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Hasil ini menunjukan bahwa pemberian informasi melalui penyuluhan kesehatan dengan media poster tentang SADARI dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan (Halim *et al.*, 2023) Penelitian ini membuktikan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang SADARI menunjukan perilaku yang positif terhadap SADARI.

Penggunaan poster sebagai media dalam pendidikan kesehatan memiliki sejumlah manfaat. Pertama, informasi yang disajikan secara visual dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan SADARI dengan lebih efektif. Poster tersebut menampilkan gambar, diagram, dan grafik yang memperjelas isi informasi, sehingga memudahkan siswa untuk memahaminya. Di samping itu, penggunaan poster juga dapat membuat penyampaian informasi menjadi lebih teratur. Pesan-pesan yang ingin disampaikan dapat direncanakan dengan jelas dan sistematis pada poster, sehingga siswa bisa menerima informasi dengan lebih baik. Lebih lanjut, penggunaan media poster juga dapat membuat pembelajaran kesehatan menjadi lebih menarik bagi siswa.

## 2) Pengalaman terhadap pengetahuan melakukan SADARI

Berdasarkan hasil dari penelitian ini sebagian besar responden belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan mengenai SADARI. Hal ini sejalan dengan penelitian (Parmin&Andi *et al.*, 2024) mengenai pemeriksaan payudara sendiri akan memperkaya pemahaman remaja putri, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kondisi kesehatan mereka. Oleh karena itu, informasi dan pengetahuan mengenai pemeriksaan payudara sendiri sebagai metode deteksi dini tumor payudara harus disampaikan sejak dini. Tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara teratur setiap bulan, pada individu yang memiliki pemahaman baik, sebagian besar disebabkan oleh minimnya pengalaman terhadap kasus kanker payudara, seperti tidak adanya anggota keluarga, kerabat, atau orang lain yang menderita kanker payudara. Pengalaman-pengalaman tersebut dapat menumbuhkan rasa empati, kekhawatiran, dan kecemasan yang pada akhirnya mendorong seseorang untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Kesadaran untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri sangat penting untuk ditumbuhkan sebagai motivasi bagi seseorang agar secara rutin menjalani pemeriksaan ini untuk mendeteksi benjolan abnormal pada payudara lebih awal, sehingga penanganan dapat dilakukan segera dan risiko kematian akibat kanker payudara dapat berkurang. Dan menurut (Wijaya *et al.*, 2023) menerangkan bahwa perilaku yang baik masih sulit didapatkan jika hanya dengan pengetahuan yang baik, karena masih terdapat faktor-faktor pendukung lain seperti latar belakang pendidikan, keyakinan, kenyamanan, lingkungan responden, sarana dan prasarana, dan dukungan social untuk melakukan SADARI.

### b. Pengetahuan tentang SADARI sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan pada remaja putri kelas X di SMA Negeri 1 Seyegan

Berdasarkan hasil *Pre-test* pengetahuan sebelum dilakukannya penyuluhan kesehatan menunjukkan bahwa kategori pengetahuan baik yaitu 54 responden (77,14%), pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (21,43%), dan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (1,43%). Masih terdapat pengetahuan remaja yang rendah hal ini berhubungan dengan kurangnya ketertarikan responden dalam mencari informasi tentang kesehatan terutama tentang pemeriksaan SADARI. Karena sebelumnya juga belum pernah ada penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI di SMA Negeri 1 Seyegan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Novianti *et al.*, 2025) yang menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi adalah pengetahuan baik sebanyak 32 responden (31,1%), sementara pengetahuan cukup sebanyak 69 responden (67,0%), dan pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (1,9%).

Hal ini sesuai dengan pendapat ( Notoatmodjo 2010 ) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu informasi dan pengalaman. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan dapat terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang.

c. Pengetahuan tentang SADARI setelah dilakukan penyuluhan kesehatan pada remaja putri kelas X di SMA Negeri 1 Seyegan

Berdasarkan hasil *Post-test* pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan menunjukan bahwa kategori pengetahuan secara keseluruhan mengalami peningkatan menjadi baik yaitu 70 responden (100%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Sisilia *et al.*, 2024) yang menunjukan bahwa pengetahuan responden tentang pemeriksaan SADARI sesudah diberikan intervensi hasilnya seluruh remaja putri termasuk dalam kategori berpengetahuan baik yaitu sebanyak 77 responden (100%).

Sesuai dengan (Sulistiani *et al.*, 2015) bahwa penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, membangun keyakinan, sehingga para remaja tidak hanya menyadari, mengetahui, dan memahami, tetapi juga bersedia dan mampu melakukan anjuran yang berkaitan dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah kombinasi dari berbagai aktivitas dan peluang yang didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran untuk mencapai kondisi di mana individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, memahami cara-cara yang tepat, dan melakukan tindakan yang dapat dilakukan, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Pendidikan kesehatan di sekolah disertai dengan metode promosi yang sesuai dalam pelaksanaan dan penerapan adalah langkah yang benar untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, terutama para siswa. Ini didasarkan pada pemahaman bahwa sekolah adalah institusi yang didirikan untuk memfasilitasi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik secara fisik, mental, maupun emosional (Sri Waluyati *et al.*, 2023).

## 2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas X di SMA Negeri 1 Seyegan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *uji wilcoxon* diperoleh nilai Z hitung pengetahuan adalah -6.461 nilai Z = -6,461 itu menunjukkan perubahan skor antara Pre Test dan Post Test yang cukup besar dan signifikan, nilai ini juga menguatkan bahwa peningkatan skor yang diperoleh sebagian besar responden setelah diberikan intervensi bukan sekadar kebetulan, tetapi menunjukkan efek nyata dari perlakuan yang sudah diberikan p value <0001 bisa diartikan juga dengan 0,01 dimana nilai p value tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga hasil tersebut mempunyai arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara skor Pre Test dan Post Test. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan/intervensi yang diberikan sebelum Post Test efektif dalam meningkatkan skor pengetahuan responden di SMA Negeri 1 Seyegan. Hasil ini sejalan dengan (Bella Ariska Nurhidayah, 2023) penelitian yang menjelaskan bahwa adanya peningkatan setelah dilakukan intervensi diketahui bahwa pengetahuan tentang SADARI sebelum diberikan intervensi sebagian besar didapatkan pengetahuan cukup sebanyak 30 responden (57,7%), responden dengan pengetahuan

kurang 13 responden (25%). Sedangkan tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi sebagian besar pengetahuan baik sebanyak 50 responden (96,2%), berpengetahuan cukup terdapat 2 responden (3,8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi mengalami peningkatan pengetahuan dalam meningkatkan pengetahuan SADARI pada santriwati kelas IX di Pondok Pesantren Miftahunnajah Sleman Yogyakarta.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasa terkait dengan Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Poster Tentang Deteksi Dini SADARI Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Seyegan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang SADARI dan sebagian besar responden berusia 16 tahun.
2. Terdapat Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Poster dalam meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri di SMA Negeri 1 Seyegan, ditunjukan dari hasil *uji wilcoxon* didapatkan nilai Nilai  $Z = -6,461$  menunjukkan perubahan skor antara Pre Test dan Post Test yang cukup besar nilai ini menguatkan bahwa terdapat peningkatan skor setelah diberikan intervensi dan nilai p-value pengetahuan sebesar  $<0,001$  dimana nilai p value tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hasil  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapatnya pengaruh.
3. Pengetahuan SADARI sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media poster pada remaja putri kelas X di SMA Negeri 1 Seyegan dari 70 remaja nilai tertinggi yaitu kategori baik dengan jumlah 39 responden.
4. Pengetahuan SADARI setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media poster pada remaja putri kelas X di SMA Negeri 1 Seyegan dari 70 remaja nilai tertinggi yaitu kategori baik dengan jumlah 70 responden.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan beberapa hal berikut :

1. Bagi Institusi Pendidikan  
Sekolah diharapkan dapat menjadikan penyuluhan tentang SADARI sebagai bagian dari kegiatan pendidikan kesehatan secara rutin, sehingga remaja lebih memahami dan peduli terhadap pencegahan kanker payudara secara dini.
2. Bagi Tenaga Kesehatan  
Materi penyuluhan sebaiknya disampaikan secara jelas, sistematis, dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman remaja, serta dilengkapi dengan sesi tanya jawab agar peserta lebih aktif dalam belajar.
3. Bagi Remaja  
Remaja diharapkan tidak hanya memahami materi penyuluhan, tetapi juga melakukan SADARI secara berkala dan benar, serta saling berbagi informasi yang bermanfaat kepada teman sebaya.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian lanjutan disarankan menggunakan sampel yang lebih besar dan mempertimbangkan metode penyuluhan tambahan (misalnya media audiovisual atau peer group) untuk memperoleh hasil yang lebih representatif dan mendalam.

5. Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan bagi pembaca tentang pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media poster terhadap pengetahuan dalam melakukan pemeriksaan SADARI pada Remaja Putri Kelas X di SMA Negeri 1 Seyegan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Wahab, R. B. (2015). Kementenan Kesehatan Republik Indonesia (2015) Peraturan Menten Kesehatan Republik indonesia Nomer 34 Tahun 2015 tantang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Lener Rahim Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 16(2), 39–55.
- [2] Aisah, A. N. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Rutinitas Melakukan Sadari Pada Mahasiswa Semester IV DIII Kebidanan Di Universitas Aisyiyah Yogyakarta*. 9(2), 60–63.
- [3] Alfiani, D., Putri, M. P., & Widayanti, W. (2022). Literature Study: Obesitas sebagai Faktor Risiko pada Kanker Payudara Triple Negative. *Bandung Conference Series: Medical Science*, 2(1), 326–329. <https://doi.org/10.29313/bcsms.v2i1.760>
- [4] Apriliani, F., Zulfa, H., Wahidatunnisa, I. R., & Hafizah, I. (2025). *Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Wanita Usia Subur Sebagai Upaya Pencegahan Dini Kanker Payudara*. 6(1), 72–79.
- [5] Aryani, D., Mulyani, S., & Ekawaty, F. (2024). Analisis Perbandingan Edukasi Kesehatan Media Video dan Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 5(1), 51–61. <https://doi.org/10.22437/jini.v5i1.33449>
- [6] Awogbayila, M., Onasoga, O., Jibril, U., Oluwafemi, F., & Orok, E. (2023). Assessment of breast cancer risk perception, knowledge, and breast self-examination practices among market women in Owo, Ondo State, Nigeria. *BMC Women's Health*, 23(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02711-7>
- [7] Barus, M., Sinurat, S., & Silaen, A. (2022). Hubungan pengetahuan dengan tindakan SADARI pada wanita dewasa di Desa Ria Ria Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022. *Elisabeth Health Journal*, 7(2), 101–108.
- [8] Bella Ariska Nurhidayah. (2023). *Penyuluhan Mempengaruhi Pengetahua Remaja Putri Tentang SADARI*.
- [9] Diana Oktarina, Sabtian Sarwoko, & Yudi Budianto. (2024). Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja di Posyandu Remaja Desa Sumber Sari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Toto Rejo Kabupaten Oku Timur Tahun 2023. *Jurnal Ventilator*, 2(1), 25–36. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i1.970>
- [10] Dinana, I. (2025). Pengaruh Health Education Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Praktik Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri. *Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang*, 1–23.
- [11] DinKesSleman. (2024). Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman 2024. *DinKes Sleman*.
- [12] Elsera, C. (2022). Pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker payudara dengan sadari. *Jurnal Keperawatan*, 14, 1117–1124.

- [13] Fauziah, A. N., Maesaroh, S., & Suparti, S. (2022). Efektivitas Penyuluhan Berbasis Whatsapp Terhadap Pengetahuan dan Praktek SADARI Saat Pandemi Corona. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.35842/formil.v7i1.417>
- [14] Hakim, A. R. (2023). *Di Bank Syariah ( Study Kasus Desa Trisnomulyo Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur ) Oleh : Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) METRO 1444 H / 2023 M.* 1–47.
- [15] Halim, A. N., Purwanti, Y., & Azizah, N. (2023). Pengetahuan Sadari Melalui Pendidikan Kesehatan Media Poster Dan Metode Demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 9(2), 71–78. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v9i2.1370>
- [16] Hamid, D. N., Elektrina, O., Kebidanan, F., Prima, U., & Bukittinggi, N. (2022). *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Tahun 2022.* 5, 808–812.
- [17] Handayani, M. T. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Terhadap Perilaku Sadari Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Di Prodi DIII Kebidanan Padang Poltekkes Kemenkes Padang.*
- [18] Hayati, N., Wahyuni, A., & Kusumawati, W. (2023). Pencegahan Kanker Payudara melalui Sadari dan Sadanis di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.172-178>
- [19] Hazanah, S., & Nilam Noorma. (2023). Implementation of Health Education Counseling on Breast Self Examination (BSE) with Android Media on Breast Cancer Prevention Behavior in Balikpapan. *Jurnal Promkes*, 11(1SI), 113–118. <https://doi.org/10.20473/jpk.v11.i1si.2023.113-118>
- [20] Hutapea, A. D., Sihombing, R. M., Tahulending, P. S., & Rumerung, C. L. (2023). Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–7. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v6i0.1949>
- [21] Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2022). Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Gaya Pacaran Sehat Dengan Media Video. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- [22] Jobran, A. W. M., Banat, M. A., Awad, B. Y., Warasna, H. J., Taqatqa, Y. R., Jawabreh, M., Abualrub, Y. R., Brimo Alsaman, M. Z., Owais, T. A., & Salman, S. (2023). Breast cancer knowledge and practice of breast self-examination among Palestinian female, West Bank: A cross-sectional study. *Health Science Reports*, 6(11). <https://doi.org/10.1002/hsr2.1678>
- [23] Julianti, N., Nur, H., & Rohmah, F. (2025). *Langkah Awal Pencegahan Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur Di Wanajaya Cibitung Kabupaten Bekasi Tahun 2024.* 6, 1114–1123.
- [24] Kartika Adyani, Friska Realita, & Anisa Alya Maulidina. (2022). SADARI Sebagai Skrining Kanker Payudara : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(10), 1219–1227. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i10.2638>
- [25] Katsura, C., Ogunmwonyi, I., Saha, S., & Katsura, C. (2024). *Doctors in Training Breast cancer : presentation , investigation and management.* 4–10.
- [26] Khotimah, S. (2019). *Perilaku Pemeriksaan Sadari Pada Wanita Usia Subur Di*

- Puskesmas Caringin Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang Tahun 2019.
- [27] Krag, D. (2020). Breast Cancer. *Surgical Oncology*, 15–31. <https://doi.org/10.1201/9781498712651-4>
- [28] Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.29210/3003210000>
- [29] Martha Hutapea. (2017). *Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara SMA Swakarya Tahun 2017 The Effect of Implementation of Own Breast Examination on Knowledge and Skills Ability in The Early Detection of Breast Cancer Breast Cancer Detection in 2017 Dosen Prodi D-III Kebidanan*, A. 2(2), 105–116.
- [30] Maulida Nuzula Firdaus. (2023). *Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswi Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Angkatan 2022 Terhadap Bahaya Kosmetik Pemutih Pada Kesehatan Kulit*. 2(4), 31–41.
- [31] Melisa Cahyaningrum. (2024). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Dusun Kurahan Iv Margodadi Seyegan Sleman*. [http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/16325/10/MelisaCahyaningrum\\_P07124121001.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/16325/10/MelisaCahyaningrum_P07124121001.pdf)
- [32] Menon, G., Alkabban, F. M., & Ferguson, T. (2025). *Breast Cancer*.
- [33] Notoatmodjo, (2010). *metodologi penelitian kesehatan notootmodjo*.
- [34] Novianti, R., Sugiharti, R. K., & Setianingsih, T. (2025). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI*. 4(4), 1214–1224. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i4.6446>
- [35] Parmin\*, Andi Saifah, M. S. S. (2024). *Pengaruh Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswa Di Kota Palu*. 10(2), 239–247.
- [36] Prajoko, Y. W. (2019). *Integrating Science into Surgical Oncology for Better Cancer Care* (pp. 1–16).
- [37] Puji Lestari, N., Erika, & Yulita, E. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara (Sadari) Kelas X Dan Xi Di Sman 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak the Effect of Health Education on Adolescent Knowledge on Early Detection of Breast Cancer*. 125–135.
- [38] Purbasari, S., & Septiannisaa, E. (2020). Perancangan Booklet Mengenai Program Periksa Payudarasendiri ( Sadari ) Sebagai Media Kampanye Untuk Pelajar Remaja Putri Sekolah Menengah Pertama Di Kota. *Jurnal Komunikasi Dan Desain*, 03(02), 207–230. [http://repository.unibi.ac.id/44/1/PERANCANGAN\\_BOOKLET\\_MENGENAI\\_PROGRAM\\_PERIKSA.pdf](http://repository.unibi.ac.id/44/1/PERANCANGAN_BOOKLET_MENGENAI_PROGRAM_PERIKSA.pdf)
- [39] Putri Lutfiani Ismi. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan vidio terhadap pengetahuan tantang pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) pada wanita subur (WUS). *Politeknik Kesehatan Yogyakarta*, 1–93.
- [40] Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Rahman, F., & Putri, A. O. (2017). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- [41] Rahayu, K. D., Kartika, I., & Mahmudah, D. (2020). Pengaruh Paket Edukasi Dasar Audiovisual SADARI terhadap Pengetahuan tentang SADARI pada Remaja Puteri.

- Media Karya Kesehatan*, 3(1), 99–108. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.24568>
- [42] Rahmawati, R., Sesrita, A., & Kholik, A. (2024). Pengaruh Media Poster Origami Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Pada Pelajaran IPA. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 105–116. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.732>
- [43] Rahmi, N., & Andika, F. (2022). Health Education About the Importance of Breast Examination in Adolescent Women in MAN 5 Aceh Besar District. *Pendidikan Kimia PPs UNM*, 1(1), 91–99.
- [44] Ririn Akmal Sari, R. A. D. S. (2021). Jurnal Kesehatan Komunitas. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(1), 80–85. <http://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/102>
- [45] Rochmawati, L., Prabawati, S., & Djalaluddin, M. N. (2023). Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). In *Napande: Jurnal Bidan* (Vol. 2, Issue 1).
- [46] Sadiyah, F., & Rezania, V. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Poster Digital Pada Materi Ips Kelas Vi Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9068%0Ahttps://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/9068/4190>
- [47] Sari, N. (2025). *Jurnal Keperawatan*. 17(September), 493–500.
- [48] Sisilia, R. L., Sanjaya, R., Sulistiawati, Y., & Sagita, Y. D. (2024). Pengaruh Pendidikan Sadari Dengan Metode Booklet Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara.
- [49] Sri Waluyati Sandi<sup>1</sup>, Rindu<sup>2</sup>, G. K. P. (2023). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMA IT Mekarjaya Kabupaten Garut. 3(5), 2618–2628.
- [50] Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Rampampd R&D Sugiyono 2020*.
- [51] Sugiyono, 2022. (2022). *Populasi Dan Sampel*. <https://www.scribd.com/doc/29078049/Populasi-Dan-Sampel-Dr-Sugiyono>
- [52] Sulistiani, A. (2015). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. VII(01), 105–114.
- [53] Suparna, K., & Sari, L. M. K. K. S. (2022). Kanker Payudara: Diagnostik, Faktor Risiko, Dan Stadium. *Ganesha Medicine*, 2(1), 42–48. <https://doi.org/10.23887/gm.v2i1.47032>
- [54] Susilawati, Rahma<sup>1</sup> Fika, P. Y. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Effect of Health Education Level of Knowladge about Disminorhoe teen Prin vess Disminorhoe on in Class XI SMAN 2. *Jurnal*, 3(2), 37–54.
- [55] Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria, & Linda Linda. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 259–273. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>
- [56] Widiatmika, K. P. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16(2), 39–55.
- [57] Wijaya, P., Trisna, M., & Yolanda, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Periksa Payudara Sendiri ( SADARI ) Pada Remaja Putri Di SMK Keperawatan Bina Mandiri Sawangan Depok. 9.

- [58] Wulandari, A. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2, 39–43. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3954>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN